

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Program Adiwiyata adalah sebuah program dari pemerintah Indonesia sebagai bentuk komitmen terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Maka kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Kata Adiwiyata sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yaitu ‘‘adi’’ dan ‘‘wiyata’’. Kata adi bermakna besar, agung, baik hati, ideal, dan sempurna. Sedangkan ‘‘wiyata’’ memiliki arti lingkungan yang dipergunakan seseorang sebagai tempat belajar atau tempat memperoleh ilmu pendidikan. Konsep Adiwiyata ini sangat relevan dalam kehidupan berkelanjutan sehingga dapat diambil pengertian bahwa Adiwiyata itu sebagai wadah yang berperan dengan baik dan ideal untuk menerima segala ilmu pengetahuan dan ajaran norma serta etika dasar manusia sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan hidup yang menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Wardani, 2020)

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia mencantumkan 18 nilai karakter yang dapat diajarkan dalam ruangan kelas, salah satunya yaitu nilai karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan dapat diartikan sebagai segala sikap maupun tindakan mengenai pencegahan terjadinya kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan upaya memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah ada (Widya dan Anis, 2020). Peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan akan berdampak pada kondisi lingkungan masa depan. Melalui pendidikan dalam sebuah proses pembelajaran dan pembiasaan guru yang dilakukan di sekolah dapat menjadi sebuah alternatif dalam membentuk suatu karakter peduli lingkungan (Naziyah, dkk., 2021). Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dapat dimulai dari hal kecil seperti menjaga kebersihan kelas dan sekolah, membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Dalam mewujudkan nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik maka oleh Kementerian Lingkungan Hidup membuat sebuah program peduli lingkungan yang diberi nama Program Adiwiyata.

Lingkungan yang sudah menjadi bagian dari makhluk hidup seringkali mengalami pencemaran. Salah satu penyebab terjadinya pencemaran tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat sehingga masih banyak kalangan masyarakat yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan dan mempengaruhi kondisi ekosistem lingkungan menjadi terganggu (Addahlawi, dkk., 2020). Permasalahan sampah selalu menjadi persoalan lingkungan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dikarenakan pengelolaannya yang masih kurang baik. Salah satunya penggunaan plastik yang kebanyakan digunakan hanya untuk sekali pakai saja. Sampah plastik merupakan permasalahan sampah yang terbesar dan paling berbahaya dikarenakan penguraiannya susah bahkan memerlukan waktu yang cukup lama. Berdasarkan dari data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023 hasil input 166 Kabupaten/kota se-Indonesia menyebut bahwa jumlah timbunan sampah mencapai 19,2 juta ton/tahun dengan sampah yang sudah dikelola 66.94% (12,9 juta ton/tahun) sedangkan jumlah sampah yang tidak terkelola sekitar 33.06% (6,3 juta ton/tahun). Dimana jenis sampah plastik yang digunakan sekitar 18.8%. Jambeck (2015) menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton. Penanganan sampah jika tidak dilakukan dengan benar maka akan berdampak pada pencemaran air, tanah, sungai dan udara. Jumlah sampah di Indonesia juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang berada di Indonesia. Semakin tinggi jumlah penduduk dan aktivitasnya maka eksistensi konsumsi barang kemasan seperti kantong plastik, minuman berbotol ataupun wadah makanan semakin banyak sehingga volume sampah terus meningkat akibatnya untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas (Septiani, dkk., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan kebijakan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Keberadaan hutan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hutan merupakan kesatuan ekosistem yang sangat penting untuk seluruh makhluk hidup, banyak spesies tanaman dan hewan yang ada di bumi tinggal di hutan

(Nakita dan Najicha, 2022). Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh Pusat Pengendalian Operasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Pusdalops BNPB) tercatat pada tahun 2023 terjadi kebakaran hutan dan lahan sebanyak 487 dengan rincian 5 provinsi terbanyak antara lain : Aceh (68 kejadian), Kepulauan Bangka Belitung (48 kejadian), Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan (43 kejadian), dan Jawa Tengah (41 kejadian). Hutan Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia dengan kemampuannya menyumbangkan oksigen untuk keberlangsungan makhluk serta menyerap karbon dioksida yang sangat berbahaya bagi makhluk hidup. Permasalahan lingkungan selanjutnya yang sedang populer saat ini yaitu perencanaan deforestasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan terhadap hutan papua. Hutan papua ini merupakan tempat tinggal masyarakat adat Awyu dan Moi yang rencananya akan diubah menjadi perkebunan sawit sekitar kurang lebih 36.000 hektar. Dengan adanya hal ini akan memiliki dampak sendiri terhadap lingkungan serta menyebabkan kerusakan hutan.

Dari permasalahan lingkungan yang terjadi maka perlunya perubahan untuk menanggulangi permasalahan lingkungan tersebut. Hal yang pertama sekali dapat dilakukan melalui diri sendiri untuk lebih sadar terhadap kepedulian lingkungan tetapi sampai saat ini hanya sebagian individu saja yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Banyak diantara kita yang kurang bahkan belum peduli terhadap lingkungan. Maka perlunya pendidikan karakter yang menanamkan kebiasaan tentang hal kepedulian terhadap lingkungan. Pemberian pembiasaan-pembiasaan positif tersebut dapat diaplikasikan melalui program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemerosotan berat dewasa ini. Dengan demikian, kontribusi program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud.

Salah satu sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata di Kota Tasikmalaya adalah SDN Mancogeh. SDN Mancogeh terletak di Jl. Cigeureung No.22, Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Provinsi

Jawa Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan ke SDN Mancogeh, sekolah tersebut termasuk ke sekolah yang hijau dan asri. Terdapat beberapa tumbuhan pepohonan serta bunga-bunga yang mengiasi sekolah tersebut. Selain itu juga untuk mendukung sekolah yang hijau, sekolah juga diberi cat warna hijau. Para guru dan juga peserta didik mengkreasikan barang-barang bekas sebagai tempat pot bunga. Tidak hanya tumbuhan hijau saja, SDN Mancogeh juga menanam tumbuhan obat-obatan yang terletak khusus di taman obat serta sekolah menyediakan beberapa poster yang berisikan tentang anjuran cinta lingkungan dan menjaga lingkungan yang ditempelkan di dinding sekolah. Sebelum menjadi sekolah Adiwiyata, SDN Mancogeh merupakan salah satu sekolah sehat yang meraih penghargaan dengan peringkat terbaik III dalam Lomba Sekolah Sehat Kategori SD/MI pada tahun 2015 kemudian sekolah mengusulkan diri untuk menjadi sekolah Adiwiyata pada tahun 2015 dan mendapat piagam penghargaan dari Walikota Tasikmalaya. Setelah berhasil melaksanakan program Adiwiyata tingkat kota maka SDN Mancogeh kembali mengusulkan diri dalam program Adiwiyata tingkat nasional sehingga pada tahun 2019 yang lalu SDN Mancogeh mendapat piagam penghargaan lagi oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI serta Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional. Dan sekarang pada tahun 2024 sedang mengusulkan Program Adiwiyata Mandiri. Meskipun SDN Mancogeh berhasil menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional ternyata masih ada saja beberapa permasalahan yang ditemui dilapangan yaitu pertama, masih ada peserta didik yang suka membuang sampah sembarangan. Hal ini terlihat di taman sekolah masih terdapat bungkus jajanan dan kertas yang dibuang begitu saja oleh peserta didik. Peserta didik juga masih perlu diingatkan oleh guru untuk membuang sampah pada tempatnya. Kedua, peserta didik masih belum paham dalam memilah sampah organik dan anorganik. Di SDN Mancogeh sendiri disediakan tempat sampah organik dan anorganik tetapi setelah peneliti melihat ditempat sampah organik sendiri justru kebanyakan sampah-sampah yang sulit diuraikan seperti plastik jajanan, peserta didik justru menyamakan kedua fungsi tempat sampah tersebut. Ketiga, beberapa tanaman di taman

sekolah kering bahkan mati karena musim kemarau dan bak penampungan air sudah mulai mengering.

Berdasarkan permasalahan dan pertimbangan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam mengenai pembentukan nilai karakter peduli lingkungan mengingat bahwa lingkungan sekolah berperan penting bagi proses pembelajaran para siswa. Maka penelitian ini membahas tentang **‘ANALISIS PROGRAM ADIWIYATA DI SDN MANCOGEH DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ‘**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberhasilan SDN Mancogeh dalam mengembangkan program Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan?
2. Bagaimana dampak program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Mancogeh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada didalam penelitian maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengembangan program Adiwiyata SDN Mancogeh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung serta faktor penghambat.
2. Memaparkan dampak program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik SDN Mancogeh

1.4 Manfaat/Signifikasi Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang program Adiwiyata di sekolah dasar dan juga pendidikan karakter peduli lingkungan sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan serta kecintaan untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitar.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung kebijakan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 5 Tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata sehingga Program Adiwiyata dapat terlaksanakan dengan baik.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai nilai karakter peduli lingkungan dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar sehingga memberikan motivasi terhadap peduli lingkungan hidup kepada warga sekolah.
- c. Penelitian ini memberikan arahan kepada kebijakan pembelajaran lingkungan hidup didalam kelas pada mata pelajaran IPAS yang baik dan efektif diterapkan, berkaitan dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada guru mengenai pembentukan nilai karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata untuk mengurangi kerusakan lingkungan.
- b. Bagi Peserta Didik
Dapat memberikan motivasi dan masukan kepada peserta didik untuk menumbuhkan nilai cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Serta memberikan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan
- c. Bagi Sekolah
Sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk lebih dapat mengoptimalkan Program Adiwiyata dalam membentuk nilai karakter peduli lingkungan untuk melihat tolak ukur keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata.
- d. Bagi Peneliti
Memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti mengenai pendidikan nilai karakter peduli lingkungan khususnya dalam Program Adiwiyata sehingga meningkatkan motivasi dalam

bertanggung jawab menumbuhkan kesadaran pentingnya lingkungan hidup.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian. Berikut uraian sistematika struktur organisasi pada skripsi “Analisis Pembentukan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SDN Mancogeh” antara lain:

1.6.1 BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat atau signifikansi dari penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

1.6.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA: Pada bab ini menjelaskan beberapa kajian Pustaka yang berisikan teori-teori yang didapatkan baik dari jurnal, buku ataupun penelitian terdahulu sebagai acuan proses penelitian yang mendukung dan menunjang penelitian. Pada kajian pustaka ini terdiri dari teori mengenai pendidikan karakter, karakter peduli lingkungan, dan program Adiwiyata. Selanjutnya terdapat juga kerangka berpikir yang membantu menjelaskan kosep permasalahan penelitian secara terstruktur.

1.6.3 BAB II METODE PENELITIAN: Pada bab ini memuat desain penelitian, metode penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrument penelitian serta analisis data sebagai tindak lanjut untuk mengolah data yang telah didapatkan dilapangan.

1.6.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini memaparkan temuan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilaksanakan lalu diberikan pembahasan yang mendukung dari teori-teori yang mendukung.

1.6.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI: Pada bab ini berisikan rangkuman penelitian yang diperoleh dari tahapan analisis data dan pembahasan dalam penelitian, menjelaskan makna, serta rekomendasi peneliti berkenaan hasil penelitian yang telah dilakukan.